



## **Penerapan Model *Quantum Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V MI Muhammadiyah Banjarsari**

**Alif Via Sufianti**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Metro

Email: [alifviasufianti@gmail.com](mailto:alifviasufianti@gmail.com)

Received: January 5, 2022

Accepted: March 31, 2021

Published: April 1, 2022

**Abstract:** *The problem in this research is the low learning outcomes in thematic learning of the fifth grade students of MI Muhammadiyah Banjarsari. The purpose of research is to improve student learning outcomes by implementation of quantum learning model. Type of research method was classroom action research implemented in two cycles that consist of planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study were students of class V MI Muhammadiyah Banjarsari with a total of 20 students. Data was collected by test technique. The instrument of data collection used instrument test. The techniques of analyse used qualitative and quantitative analyse. The results of this study indicate that the application of the quantum learning model in thematic learning can improve student learning outcomes in class V MI Muhammadiyah Banjarsari each cycle. In the first cycle the average value of student learning outcomes is 70.08 with a completeness percentage of 65.00%. Then in the second cycle the average value of student learning outcomes increased to 88.50 with a mastery percentage of 85.00%. The results of this study can be a suggestion for teachers and schools to continue to vary the science learning with appropriate models, especially quantum learning, so as to increase student learning outcomes.*

**Keywords:** *quantum learning, learning outcomes, thematic learning*

**Abstrak:** Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar dalam pembelajaran tematik peserta didik kelas V MI Muhammadiyah Banjarsari. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *quantum learning*. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Muhammadiyah Banjarsari dengan jumlah keseluruhan 20 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes. Alat pengumpul data berupa soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *quantum learning* pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Muhammadiyah Banjarsari setiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 70,08 dengan persentase ketuntasan sebesar 65,00% (kategori tinggi). Kemudian pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 88,50 dengan persentase ketuntasan sebesar 85,00% (kategori sangat tinggi). Hasil penelitian ini dapat menjadi saran bagi guru dan pihak sekolah untuk terus memvariasikan model pembelajaran yang sesuai terutama model *quantum learning*, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** *quantum learning, hasil belajar, pembelajaran tematik*

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.23960/pdg.v10i1.23530>

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha untuk menggali, mengembangkan, dan menciptakan kepribadian serta potensi yang dimiliki oleh setiap individu baik itu merupakan pengetahuan, sikap maupun keterampilan tertentu yang diharapkan dapat merubah pola pikir dalam menghadapi segala tantangan di masa yang akan datang. Menurut (Sudjana, 2013) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut.

Model pembelajaran yang tepat untuk dapat membuat peserta didik menjadi aktif salah satunya yaitu menggunakan model *quantum learning*. Menurut (Deporter & Hernacki, 2015) *quantum learning* memiliki “interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya” maksudnya, peserta didik membutuhkan sebanyak mungkin cahaya seperti interaksi, hubungan, inspirasi agar mengubahnya menjadi cahaya. Model *quantum learning* merupakan model percepatan belajar (*accelerated learning*) yang membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan, sehingga peserta didik tidak akan mudah merasa jenuh selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan (Suryani, 2013) *quantum learning* merupakan kegiatan belajar dalam suasana yang menyenangkan dan merupakan salah satu ajaran yang membutuhkan kebebasan.

Model *quantum learning* memiliki rumusan pembelajaran yang menjadi langkah-langkah dalam proses pembelajaran. Menurut (Zeybek, 2017), *This model occurs of six stages that are Enroll, Experience, Label, Demonstrate, Review and Celebrate*. Rumusan tersebut dikenal dengan istilah TANDUR, yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan. Langkah-langkah pembelajaran dengan menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik dan memberi tahu manfaat materi pelajaran terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Kemudian, memberikan pengalaman belajar dengan penugasan atau pengamatan. Proses alami ini, membuat peserta didik mampu mengkonsep sendiri pemahamannya. Setelah mendapat pengalaman belajar peserta didik mampu menarik kesimpulan berdasarkan informasi dan fakta, yang diperoleh. Kemudian, peserta didik diajak mendemonstrasikan pengetahuan yang diperoleh, dan mengulanginya kembali atau mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Di akhir pembelajaran guru memberikan perayaan sebagai *feedback* positif terhadap usaha peserta didik selama proses pembelajaran. Kegiatan ini juga jarang dilakukan oleh pendidik, dengan melakukan kegiatan perayaan mampu memberikan motivasi peserta didik untuk semakin giat belajar.

Hasil observasi di salah satu MI di Kecamatan Metro Utara menunjukkan bahwa pembelajaran cenderung konvensional sehingga bersifat *teacher centered* ditandai dengan dominasi keaktifan pendidik yang menyajikan pembelajaran. Selain itu, pendidik menganggap bahwa pembelajaran di kelas hanya untuk menuntaskan materi yang ada di buku saja.

Peserta didik dipandang sebagai objek bukan sebagai subjek pembelajaran sehingga peserta didik kurang aktif dalam mengeksplorasi pengetahuan. Masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang belum

maksimal. Dokumen hasil belajar peserta didik kelas V di salah satu MI di Kecamatan Metro Utara menunjukkan masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai rendah di bawah KKM. Persentase ketuntasan nilai siswa kelas V menunjukkan bahwa hanya 7 orang siswa (35,00%) dari jumlah keseluruhan 20 orang siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, yaitu 70.

Berdasarkan data hasil observasi, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, untuk itu diharapkan guru dapat menerapkan model *quantum learning* dalam proses pembelajaran secara optimal. Pembelajaran dengan menggunakan model *quantum learning* merupakan salah satu model yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik dapat menemukan sendiri poin dari materi pembelajaran. Pembelajaran *quantum learning* menekankan kepada proses mencari dan menemukan sebuah konsep dengan pemahaman yang digali oleh peserta didik sendiri. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran peserta didik dalam pembelajaran ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan pendidik berperan sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik untuk belajar.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti ingin berinovasi untuk menjadikan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar lebih tepat sasaran. Model *quantum learning* berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik dapat menemukan sendiri poin dari materi pembelajaran. Inovasi tersebut tertuang pada penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model *Quantum Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V MI Muhammadiyah Banjarsari”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas atau dikenal dengan *Classroom Action Research*, yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Muhammadiyah Banjarsari dengan jumlah keseluruhan 20 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes tertulis. Alat Pengumpulan data menggunakan soal tes berupa pilihan ganda. Soal tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif peserta didik. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*class-room action research*) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

#### **1. Perencanaan**

- a. Identifikasi Masalah dan penyebabnya: Untuk mengidentifikasi masalah dan penyebabnya dilakukan diskusi dengan guru kelas V.
- b. Perencanaan Solusi Masalah: upaya peningkatan hasil belajar melalui penerapan model *Quantum Learning*.
- c. Penyusunan Program Tindakan Pembelajaran: menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

## 2. *Pelaksanaan Tindakan*

Pelaksanaan tindakan ini berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat. Dalam pelaksanaan tindakan dapat dilakukan perubahan sesuai dengan keadaan yang terjadi.

## 3. *Pengamatan / Observasi*

Pengamatan atau observasi dilakukan sebagai usaha untuk mendokumentasikan tindakan yang dilakukan. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas IV dan peneliti selama pelaksanaan tindakan di dalam kelas. Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis melalui deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan pada tiap data yang dikumpulkan baik data kuantitatif maupun data kualitatif.

## 4. *Refleksi*

Refleksi dalam penelitian tindakan kelas dilakukan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang sudah dan belum terjadi, apa yang dihasilkan, dan apa tindakan yang harus diambil selanjutnya.

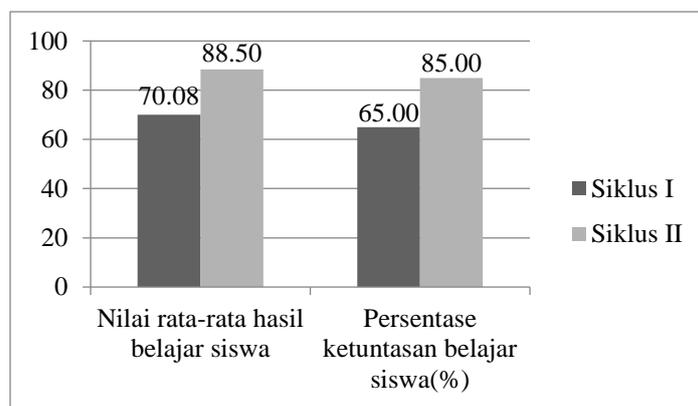
Hasil belajar peserta didik diperoleh dari nilai rata-rata siklus I ke siklus II. Hal ini dimaksudkan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *quantum learning*.

**Tabel 1.** Peningkatan Hasil dan Ketuntasan Belajar Siswa

<b>Siklus ke-</b>	<b>I</b>	<b>II</b>
Nilai rata-rata	70,08	88,50
Ketuntasan belajar	65,00%	85,00%

Berdasarkan Tabel 1, siklus I adalah 70,08 dan siklus II menjadi 88,50. Persentase ketuntasan belajar siswa siklus I adalah 65,00% dan siklus II menjadi 85,00%. Nawawi dalam (Susanto, 2014) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan

dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Lebih jelasnya, peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



**Gambar 1.** Peningkatan Hasil dan Ketuntasan Belajar Siswa

## Pembahasan

Belajar dapat diartikan sebagai proses membangun pengetahuan melalui berbagai pengalaman. Menurut (Sani, 2014) belajar adalah aktivitas interaksi aktif individu terhadap lingkungan sehingga menjadi perubahan tingkah laku. Menurut (Sumantri, 2015) belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan.

Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. (Rusman, 2013) mengemukakan bahwa hasil belajar pada hakikatnya merupakan kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pada penelitian ini, nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I adalah 70,08 dengan persentase ketuntasan belajar siswa siklus I adalah 65,00%. Adapun faktor mempengaruhi hasil belajar pada siklus I adalah guru kurang optimal dalam mengelola pembelajaran yang sudah direncanakan serta ada beberapa siswa yang

kurang mampu memahami pemecahan masalah yang diberikan karena kurang terbiasanya menerima model yang digunakan oleh guru. Akibatnya hasil belajar yang diberikan pada siklus I kurang memuaskan. Sehingga penelitian ini dilanjutkan ke siklus II. Hasil belajar pada siklus II dari 20 nilai rata-rata siswa menjadi 88,50. Persentase ketuntasan belajar siklus II menjadi 85,00%. Hasil belajar pada siklus 2 ini mengalami peningkatan. Hasil ini disebabkan karena penggunaan model pembelajaran yang digunakan siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan secara mendalam. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa, baik secara individu maupun klasikal. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Learning* telah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan model *quantum learning* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zeybek, 2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa model *quantum learning* telah membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan prestasi belajar, telah mempengaruhi sikap peserta didik terhadap pelajaran secara positif, telah meningkatkan tingkat kesiapan mereka dan membuat pembelajaran lebih dapat dinikmati karena mengatur lingkungan belajar untuk mengatasi berbagai indera pembelajaran.

## **SIMPULAN**

Penerapan model *quantum learning* pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Muhammadiyah Banjarsari setiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 70,08 dengan persentase ketuntasan sebesar

65,00%. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 88,50 dengan persentase ketuntasan sebesar 85,00%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Deporter, B., & Hernacki, M. (2015). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Kaifa Learning.
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran; Pengembangan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers.
- Sani, R. A. (2014). *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, M. S. (2015). Strategi pembelajaran teori dan praktik di tingkat pendidikan dasar. *Jakarta: Rajawali Pers, 2*.
- Suryani, N. (2013). Improvement of students' history learning competence through quantum learning model at senior high school in Karanganyar Regency, solo, central java province, Indonesia. *Journal of Education and Practice, 4(14)*, 55–63.
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana.
- Zeybek, G. (2017). An investigation on quantum learning model. *International Journal of Modern Education Studies, 1(1)*, 16–27.